

SISTEM EVALUASI KINERJA GURU MADRASAH ALIYAH DI KERINCI DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) PADA MASA PANDEMI COVID-19

Syahrudin^{1*}, Mhmd Habibi^{2,5}, Dandi Pranata³, Muhammad Ilham^{4,5}

¹ Madrasah Aliyah Negeri 3 Kerinci

² Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

³ Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Jambi

⁴ Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

⁵ Janur Institute, Indonesia

*Email: mhmdhabibi.mh@gmail.com

Abstrak

Kemunculan Covid-19 khususnya di Indonesia yang mengakibatkan terganggunya beberapa kegiatan khususnya proses belajar mengajar yang kemudian diputuskan untuk dilaksanakan secara online agar pembelajaran tetap dapat dilakukan. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kerinci yang merupakan salah satu sekolah yang juga menerapkan sistem pembelajaran online. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem evaluasi seperti apa yang diterapkan di MAN 3 Kerinci pada masa tanggap darurat Covid-19. Aspek yang akan diteliti adalah dari model evaluasi yang digunakan, indikator penilaian, sistem evaluasi yang digunakan dan kendala yang ditemukan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dan dokumentasi. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa model evaluasi yang digunakan dari evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi hasil sudah berjalan sesuai dengan teori. Begitu juga dengan indikator penilaian yang dijadikan sebagai tolak ukur juga sesuai dengan konsep yang ada. Sistem evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan sistem online melalui media komunikasi WhatsApp. Ditinjau dari sisi kendala hanya ditemukan adanya keterbatasan kuota internet karena tidak hanya kegiatan evaluasi yang membutuhkan kuota internet tetapi juga proses monitoring dan lain sebagainya.

Kata kunci: Analisis sistem evaluasi, kinerja guru, Remote Learning, pandemic covid-19

TEACHER PERFORMANCE EVALUATION SYSTEM IN ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL KERINCI IN IMPLEMENTATION OF DISTANCE LEARNING (PJJ) DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Syahrudin¹, Mhmd Habibi^{2,5}, Dandi Pranata³, Muhammad Ilham^{4,5}

¹ Madrasah Aliyah Negeri 3 Kerinci

² Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

³ Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Jambi

⁴ Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

⁵ Janur Institute, Indonesia

Abstract

The emergence of the Covid-19 pandemic especially in Indonesia which resulted in disruption of some activities, especially the teaching and learning process which was then decided to be implemented online so that learning can still be done. The research conducted at MAN 3 Kerinci was one of the schools that also implemented an online learning system. The purpose of this research is to know what kind of evaluation system is implemented in MAN 3 Kerinci during the emergency Covid-19. The aspects to be researched are from the evaluation model used, assessment indicators, evaluation systems used and obstacles found. Data collection is done using in-depth interview techniques and documentation. From this research can be known that evaluation model used from the evaluation of context, evaluation of inputs, evaluation of processes and evaluation of results is already running in accordance with the theory. Likewise, the valuation indicator that serves as a

benchmark is also in accordance with the concepts that exist. Evaluation system implemented using online system through WhatsApp communication media. And is reviewed from the side of the barrier only found Adaya limitations of Internet quota because not only only evaluation activities that require Internet quota but as well as monitoring process and so forth.

Keywords: *Evaluation system analysis, teacher performances, remote learning, pandemic covid-19*

Pendahuluan

Dunia akhir-akhir ini dihebohkan dengan mewabahnya Corona Virus Disease (Covid-19) yang melanda hampir diseluruh belahan dunia (Mahase, 2020). Covid-19 pertama kali timbul di Wuhan, Cina (Shi, et al.,2020) yang dalam selang waktu yang sangat singkat diumumkan sebagai *pandemic* oleh organisasi kesehatan dunia (Sohrabi, et al., 2020). Berbagai negara telah menerapkan isolasi, yaitu usaha untuk memencilkan manusia dari manusia lain dengan bahasa lain dalam konteks medis adalah pemisahan orang sakit dengan penyakit menular atau yang terinfeksi untuk melindungi orang yang tidak terinfeksi (Smith & Freedman, 2020). Pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia saat ini sangat meresahkan masyarakat karena penularannya yang begitu cepat dan jika tidak berhati-hati virus ini akan mengakibatkan kematian secara masif. Maka pemerintah Republik Indonesia menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah, berkerja dari rumah, dan ibadah di rumah (Darmalaksana, 2020).

Saat ini pembelajaran daring telah menjadi tuntutan dalam dunia pendidikan yang sudah dimulai sejak beberapa tahun terakhir (He, Xu, & Kruck, 2014). Konsep pembelajaran tatap muka seperti lazimnya sekarang dianggap tertutup dan dipahami sebagai konsep tradisional, sehingga diperlukan fasilitas pembelajaran yang lebih baik dengan pemanfaatan teknologi informasi. (Panigrahi, Srivastava, & Saharma, 2018). Selanjutnya Harjanto dan Sumunar (2018) menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki tantangan dan peluang tersendiri karena fasenya yang masih pada tahap proses transformasi pendidikan konvensional kedalam bentuk digital.

Menyikapi terjadinya pandemic covid-19, institusi pendidikan di Indonesia banyak melakukan penyesuaian bentuk pembelajaran yang meminimalisasi interaksi langsung antar siswa maupun dengan guru guna untuk memutus rantai penularan virus covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tanggal 28 Mei 2020 pun menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam proses pembelajaran, normalnya terdapat interaksi antara guru dan siswa dan terdapat timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi kelas yang kondusif dan edukatif. Dan karena adanya kendala yang disebabkan pandemi Covid-19, proses belajar mengajar dilakukan dengan berbagai aplikasi yang memungkinkan guru dan murid tidak perlu tatap muka secara langsung dalam melaksanakan proses pembelajaran, artinya pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh (PJJ) (Mamluah & Maulidi, 2021).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ

dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh. (Prawiyogi, A. G., dkk, 2020). Menurut Moore (1990), pada pendidikan jarak jauh terjadi suatu *transactional distance* atau transaksi dialog antara pengajar dan siswa melalui berbagai cara atau media, di mana media merupakan implementasi dari struktur pembelajaran. Dialog pada pendidikan jarak jauh tersebut melibatkan tiga pihak, yaitu siswa, pengajar dan struktur pembelajaran. Peran pengajar (*external educator*) pada pendidikan jarak jauh cenderung sebagai salah satu sumber dari pengetahuan yang dipelajari oleh siswa (Bagnall, 1989). Selain adanya peran pengajar, siswa dapat menjadi pengajar bagi dirinya sendiri (*internal educator*) yang mengarahkan atau mengatur diri untuk berinteraksi dengan pengajar maupun dengan struktur pembelajaran yang disediakan pada pendidikan jarak jauh (Bagnall, 1989). Walaupun pembelajaran dilakukan dengan cara daring, tujuan pembelajaran harus tetap diperhatikan agar dapat terwujud secara efektif. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. (Kurniasari, Pribowo, & Putra, 2020).

Untuk menunjang efektivitas pembelajaran daring, Kemendikbud mengeluarkan prinsip Belajar Dari Rumah (BDR) serta yang tertuang dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona virus disease (Covid-19) yaitu; (1) Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik pendidik kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR; (2) Kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum; (3) BDR dapat difokuskan pada pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup; (4) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan konteks budaya karakter dan jenis kekhususan peserta didik; (5) Aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan Pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing; (6) Hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif; dan (7) Mengedepankan pola interkasi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali

Dalam rangka mewujudkan prinsip-prinsip BDR, Kemendikbud juga menetapkan pedoman peran pendidik dalam pelaksanaan BDR selama masa darurat Covid-19. Berdasarkan pedoman, guru dapat mengambil peran dalam BDR dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan memfasilitasi pembelajaran jarak jauh. Salah satu dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia Pendidikan adalah dituntutnya sekolah-sekolah melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagai bentuk penyesuaian pembelajaran dimasa pandemic. MAN 3 Kerinci merupakan salah satu sekolah yang kini menerapkan PJJ. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam implementasi PJJ di MAN 3 Kerinci ini, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi salah satunya tentang mekanisme evaluasi kinerja guru karena cara berkerja guru yang sangat jauh berbeda dengan hari-hari biasanya seperti, penyampaian materi pembelajaran yang harus menggunakan media komunikasi seperti

WhatsApp serta sampai pada proses evaluasi kinerja gurunya pun juga harus menggunakan aplikasi tersebut.

Jamaludin, dkk (2020) mengungkapkan bahwa ada beberapa hambatan yang ditemukan didalam sistem pembelajaran daring, mulai dari terbatasnya kuota, jumlah tugas, penguasaan teknologi yang masih terbatas, jaringan yang tidak stabil, hingga telat masuk' karena tidak terbiasa menggunakan daring. Hal ini juga selaras dengan pernyataan Zulela & Pirmasari (2021) yang mengemukakan bahwa hambatan dalam PJJ meliputi terbatasnya ketersediaan media belajar, kurangnya penguasaan teknologi, kendala biaya untuk pembelian kuota internet, serta kendala waktu orangtua dalam mendampingi siswa. Arifin (2013) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu proses sistematis dan berkelanjutan guna menentukan kualitas dari pada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan dengan tujuan untuk menentukan kualitas dari pada sesuatu terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. Evaluasi diartikan juga sebagai proses menetapkan pertimbangan nilai berdasarkan pada peristiwa tentang suatu program atau produk.

Pengertian kinerja dapat dipahami sejauh mana seseorang telah memainkan perannya dalam melaksanakan strategi organisasi, baik dalam mencapai sasaran-sasaran khusus yang berhubungan dengan peranan perseorangan, dan atau dengan memperlihatkan kompetensi-kompetensi yang dinyatakan relevan bagi organisasi apakah dalam suatu peranan tertentu , atau secara lebih umum (Mitrani, 1995).

Menurut Ilyas (2005) kinerja bukan hanya tentang penampilan individu maupun kelompok kerja personil yang memangku jabatan fungsional maupun struktural tetapi juga tentang hasil karya personil secara kualitas, maupun kuantitas dalam keseluruhan jajaran personil di dalam organisasi. Kinerja seseorang (termasuk guru) dapat diukur melalui lima indikator pokok sebagai berikut: (1) kualitas kerja; (2) kecepatan/ketepatan kerja; (3) inisiatif; (4) kemampuan kerja; dan (5) komunikasi (Uno, 2012).

Evaluasi kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi yang dilakukan kepada semua guru yang ada di dalam suatu organisasi pendidikan MAN 3 Kerinci. Evaluasi kinerja dalam hal ini juga dapat disebut dengan penilaian kinerja. Penilaian dilakukan secara tersusun terhadap kinerja guru serta potensi yang mereka miliki untuk dikembangkan. Selain mencakup prestasi kerja penilaian kinerja juga mencakup cara berkerja, dan pribadi mereka. Sedangkan penilaian terhadap potensi untuk berkembang mencakup kreativitas dan hasil belajar atau kemampuan mengembangkan profesinya, (Pidarta, 2004). Untuk melakukan penilaian atau evaluasi dapat menggunakan model evaluasi CIPP, model ini adalah model evaluasi yang banyak digunakan oleh evaluator. CIPP Sendiri merupakan singkatan dari: *Context Evaluation, Input Evaluation, Process Evaluation and Product Evaluation*. (Ananda & Rafida, 2017). Evaluasi model CIPP dapat digunakan dalam beberapa bidang, seperti bidang pendidikan, manajemen, perusahaan, serta beberapa jenjang lainnya seperti proyek, program maupun institusi.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem evaluasi kinerja guru di MAN 3 Kerinci berdasarkan persepsi guru-guru itu sendiri. Meskipun saat ini wabah Covid-19 masih menjadi duka dalam dunia pendidikan, namun evaluasi kinerja guru masih

tetap menjadi perhatian dan ditelusuri melalui kajian ilmiah untuk menjaga kualitas pendidikan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang berhubungan dengan analisis sistem evaluasi kinerja guru di MAN 3 Kerinci dalam masa tanggap covid-19. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala atau fenomena sentral dalam lingkungan alami, dan mencoba menginterpretasi fenomena tersebut melalui kegiatan-kegiatan terencana, mencakup seperangkat praktek penafsiran (Creswell, 2008; Irianto & Subandi, 2015)

Perspektif penelitian yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu; untuk mengetahui bagaimana sistem evaluasi kinerja guru MAN 3 Kerinci dalam penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi Covid-19. Adapun penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yakni studi kasus. Pendekatan penelitian studi kasus ini merupakan penelitian yang bisa meliputi pemeriksaan yang sangat teliti tentang orang, topik-topik, isu-isu atau program (Willig, 2013)

Penelitian ini dilakukan pada hari Senin, 7 Juni 2021 pukul 09:45 sampai dengan pukul 10:05 WIB. Saat penelitian berlangsung peneliti diwajibkan untuk mengikuti protocol Covid-19 yaitu dengan menggunakan masker, mencuci tangan sebelum masuk ke kawasan sekolah dan menjaga jarak. Untuk mengerti gejala sentral dalam penelitian ini peneliti mewawancarai sampel guru MAN 3 Kerinci sebagai informan sebanyak 3 (tiga) orang dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan luas.

Agar penelitian dapat berjalan secara sistematis peneliti juga membuat pedoman wawancara. Peneliti mewawancarai guru dengan beberapa pertanyaan guna untuk mengetahui bagaimana sistem evaluasi kinerja guru di MAN 3 Kerinci selama masa tanggap darurat Covid-19. Pertanyaan yang terhimpun dalam pedoman wawancara tersebut yaitu: bagaimanakah model evaluasi yang diterapkan; Apa yang menjadi indikator kinerja guru dalam proses penilaian kinerja selama masa tanggap darurat Covid-19?; Apa yang menjadi kendala dalam proses evaluasi kinerja guru di MAN 3 Kerinci selama masa tanggap darurat Covid-19?

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif diharapkan juga peneliti lebih mudah untuk diarahkan menghimpun data sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuatkan, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Sehingga peneliti juga dapat memahami sebuah kejadian atau masalah yang terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi.

Hasil dan Pembahasan

Peran guru sebagai informan dalam penelitian disimbolkan dengan inisial R. Hal ini bertujuan untuk melindungi identitas informan. Hasil penelitian terhadap analisis sistem evaluasi kinerja guru di MAN 3 Kerinci dalam masa tanggap Covid-19 dapat dilihat dalam beberapa temuan sebagai berikut berikut:

1. *Jawaban guru mengenai pertanyaan tentang “Bagaimana model evaluasi kinerja guru MAN 3 Kerinci selama masa tanggap darurat Covid-19?”*

R : Dalam melaksanakan evaluasi ada model evaluasi yang kami terapkan yang **pertama** evaluasi terhadap konteks, proses evaluasi terhadap konteks disini adalah lebih kepada bagaimana evaluasi tersebut saya gunakan ketika merancang planning awal dari program yang akan dilaksanakan yang meliputi proses menentukan tujuan program pembelajaran daring, apa saja yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan dan memaksimalkan proses pelaksanaan pembelajaran daring, serta melakukan analisis SWOT untuk mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap program yang akan dilaksanakan dan kemudian menjadi bahan masukan untuk mengoptimalkan capaian program. Yang **kedua** evaluasi masukan, proses evaluasi masukan disini adalah bagaimana evaluasi tersebut dapat saya gunakan ketika mengkaji sumber-sumber yang ada diantaranya sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran dan prosedur atau aturan yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Jika terdapat kelemahan salah satu diantaranya maka kami akan mencari sumber berkaitan yang akan dijadikan sebagai alternatif. Yang **ketiga** evaluasi proses, evaluasi proses di MAN 3 Kerinci adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu kami perbaiki. Dalam evaluasi ini saya selaku kepala sekolah membutuhkan informasi tentang ketepatan jadwal pembelajaran, keterlibatan setiap orang dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, sudah maksimalnya atau tidak penggunaan sarana prasarana yang disediakan, dan hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan pembelajaran daring. Informasi tersebut saya himpun melalui grup WA yang anggotanya adalah wali kelas dilingkup MAN 3 Kerinci. Yang **keempat** evaluasi hasil, proses evaluasi hasil saya gunakan ketika pada saat akhir semester tentang keputusan selanjutnya terkait dengan proses pembelajaran, baik mengenai hasil yang telah dicapai, apa yang hendak dicapai, maupun modifikasi mekanisme pembelajaran selanjutnya.

2. *Jawaban guru terkait pertanyaan tentang “Apa yang menjadi indikator dalam penilaian kinerja guru MAN 3 Kerinci selama masa tanggap darurat Covid-19?”*

R: Tolak ukur atau indikator kinerja guru di MAN 3 Kerinci selama masa tanggap darurat Covid-19 dinilai melalui lima indikator pokok, yang **pertama** indikator yang berkaitan dengan kualitas kerja guru MAN 3 Kerinci dalam menguasai segala sesuatu dimuali dari persiapan perencanaan program pembelajaran seperti penguasaan terhadap penggunaan media komunikasi yang digunakan selama pembelajaran daring dan penerapannya dalam proses pembelajaran. Yang **kedua** indikator yang berkaitan dengan bagaimana guru MAN 3 Kerinci dapat menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik selama proses pembelajaran daring berlangsung dan penyelesaian program pengajaran sesuai dengan kalender akademik. Yang **ketiga** indikator yang berkaitan dengan inisiatif guru MAN 3 Kerinci dalam penggunaan model pembelajaran yang variatif sesuai materi pembelajaran ketika pembelajaran daring berlangsung dengan menggunakan media komunikasi WhatsApp. Yang **keempat** indikator yang berkaitan dengan kemampuan guru MAN 3 Kerinci dalam memimpin keadaan kelas di grup WA agar tetap kondusif,

pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, serta kemampuan guru MAN 3 Kerinci dalam melakukan proses penilaian hasil belajar peserta didik. **Yang kelima** indikator yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi yang dilakukan guru MAN 3 Kerinci dalam proses layanan bimbingan belajar online dengan siswa yang kurang mampu mengikuti pembelajaran dan sikap inklusif guru MAN 3 dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran.

3. *Jawaban guru terkait pertanyaan tentang “Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan di MAN 3 Kerinci selama masa tanggap darurat Covid-19?”*

R: Evaluasi kinerja guru di MAN 3 Kerinci dilakukan dengan menggunakan sistem daring yang memanfaatkan media komunikasi WhatsApp.

4. *Jawaban guru terkait pertanyaan tentang “apa yang menjadi kendala dalam proses evaluasi kinerja guru di MAN 3 Kerinci selama masa tanggap darurat Covid-19?”*

R: kendalanya adalah terbatasnya kuota internet karena bukan hanya kegiatan evaluasi kinerja guru saja yang harus dilakukan secara daring tetapi juga kegiatan-kegiatan lainnya seperti monitoring juga kami lakukan secara daring dan memerlukan kuota internet.

Berdasarkan hasil penelitian di atas adapun pembahasan pada model evaluasi kinerja guru MAN 3 Kerinci ini meliputi:

1. Context Evaluasi (Evaluasi Konteks)

Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Evaluasi konteks juga terkait dengan upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Di MAN 3 Kerinci melakukan hal yang sama dengan memanfaatkan evaluasi konteks dalam membantu menentukan *planning* awal dari setiap program yang akan dilaksanakan yang meliputi proses menentukan tujuan program pembelajaran daring, apa saja yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan dan memaksimalkan proses pelaksanaan pembelajaran daring, serta melakukan analisis SWOT untuk mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap program yang akan dilaksanakan yang kemudian menjadi masukan untuk mengoptimalkan capaian program.

2. Input Evaluation (Evaluasi Masukan)

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Hal tersebut sesuai dengan yang diterapkan oleh MAN 3 Kerinci bagaimana evaluasi masukan dapat membantu mengkaji sumber-sumber yang ada diantaranya sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran dan prosedur atau aturan yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Jika terdapat kelemahan salah satu diantaranya maka evaluator akan mencari sumber berkaitan yang akan dijadikan sebagai alternatif.

3. Process Evaluation (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses memiliki fungsi untuk memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Evaluasi proses bermanfaat ketika bertujuan untuk mengetahui barometer rencana yang diterapkan dan komponen yang akan diperbaiki. Evaluasi proses model CIPP merujuk pada kegiatan yang dilakukan dalam sebuah program, pelaku yang penanggung jawab, waktu kegiatan yang akan diselesaikan dan evaluasi proses kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana.

MAN 3 Kerinci melakukan hal serupa dengan apa yang dijelaskan di atas, evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Dalam evaluasi ini evaluator membutuhkan informasi tentang ketepatan jadwal pembelajaran, keterlibatan setiap orang dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, sudah maksimalnya atau tidak penggunaan sarana prasarana yang disediakan, dan hambatan-hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan pembelajaran daring. Biasanya informasi ini diperoleh dengan mengadakan supervisi kelas saat ini menjadi berbeda ketika pembelajaran daring diberlakukan yang mana informasi dihimpun oleh kepala sekolah melalui grup WA yang anggotanya adalah walikelas dilingkup MAN 3 Kerinci.

4. Product Evaluation (Evaluasi Produk/Hasil)

Evaluasi produk/hasil diharapkan dapat membantu pimpinan proyek atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, atau dalam kata lain evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi produk juga merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/ keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam tahapan evaluasi inilah evaluator akan menentukan atau menganjurkan kepada evaluasi apakah program dapat dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan. Hal tersebut juga sesuai dengan yang dilakukan di MAN 3 Kerinci yang evaluasi tersebut dapat membantu evaluasi akhir yang dilakukan pada saat akhir semester tentang keputusan selanjutnya terkait dengan proses pembelajaran, baik mengenai hasil yang telah dicapai, apa yang hendak dicapai, maupun modifikasi mekanisme pembelajaran. Keempat point di atas sesuai dengan model evaluasi CIPP (*Context Evaluation, Input Evaluation, Process Evaluation and Product Evaluation*). Sebagai mana dijelaskan: (Rusydi Ananda, Tien Rafida, 2017).

Kinerja guru di MAN 3 Kerinci diukur melalui lima indikator pokok seperti yang tertuang di dalam hasil penelitian di atas. Hal tersebut sesuai dengan lima indikator berikut: (Uno, 2012).

1. Kualitas kerja

Sesuatu yang berkaitan dengan indikator ini yaitu, kualitas kerja guru dalam menguasai segala sesuatu yang berhubungan dengan persiapan perencanaan program pembelajaran dan mengimplementasikan hasil penelitiannya dalam proses pembelajaran di kelas. Di MAN 3 Kerinci juga menjadikan hal tersebut menjadi tolak ukur dalam penilaian kinerja guru. Keseluruhannya dapat dilihat dari prosesnya yang juga memperhatikan kualitas kerja guru MAN 3 Kerinci dalam menguasai segala sesuatu yang berkaitan dengan persiapan perencanaan program pembelajaran seperti penguasaan terhadap penggunaan media komunikasi yang digunakan selama pembelajaran daring.

2. Kecepatan/ketepatan kerja

Sesuatu yang berkaitan dengan indikator ini yaitu, ketepatan kerja guru dalam menyesuaikan materi dengan karakter siswa/ peserta didik dan penyesuaian antara kalender akademik dengan waktu penyelesaian program pembelajaran. Keseluruhannya indikator ini dengan penerapannya di MAN 3 dapat dilihat dari prosesnya yang juga melihat apakah guru MAN 3 Kerinci dapat menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik selama proses pembelajaran daring berlangsung dan kemampuan menyelesaikan program pengajaran sesuai dengan kalender akademik.

3. Inisiatif dalam kerja

Sesuatu yang berkaitan dengan indikator ini yaitu tentang, inisiatif guru dalam mengkombinasikan model pembelajaran sesuai materi pembelajaran dan pemanfaatan berbagai fasilitas sekolah dengan baik. Hal yang sama juga dilakukan di MAN 3 Kerinci saat melakukan penilaian kinerja guru keseluruhannya dapat dilihat dari prosesnya yang juga memperhatikan inisiatif guru MAN 3 Kerinci dalam penggunaan model pembelajaran yang variatif sesuai materi pembelajaran ketika pembelajaran daring berlangsung dengan menggunakan media komunikasi WhatsApp.

4. Kemampuan kerja

Sesuatu yang berkaitan dengan indikator ini yaitu tentang, kemampuan guru dalam mengelola kelas agar tetap berjalan dengan baik, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi hasil belajar siswa/ peserta didik. Indikator tersebut sesuai dengan yang diterapkan MAN 3 Kerinci. Hal itu dapat dilihat dari prosesnya yang juga memperhatikan kemampuan guru MAN 3 Kerinci dalam memimpin kelas secara daring agar tetap kondusif, pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, serta kemampuan guru MAN 3 Kerinci dalam melakukan proses penilaian hasil belajar peserta didik.

5. Komunikasi

Sesuatu yang berkaitan dengan indikator ini yaitu tentang kemampuan komunikasi guru dalam melayani dan membimbing siswa/peserta didik yang sulit mengerti tentang materi yang diajarkan dan terbuka dalam menerima saran untuk perbaikan pembelajaran. Indikator tersebut juga memiliki relevansi dengan apa yang diterapkan di MAN 3. Hal itu dapat dilihat dari prosesnya yang juga memperhatikan kemampuan komunikasi yang dilakukan guru MAN 3 Kerinci dalam proses layanan bimbingan belajar online dengan siswa yang kurang mampu mengikuti pembelajaran dan sikap inklusif guru MAN 3 dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran. Penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran merupakan praktek dari pemanfaatan fasilitas pembelajaran yang lebih baik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan tidak lagi merupakan konsep pembelajaran tatap muka seperti lazimnya sekarang yang dianggap tertutup dan dipahami sebagai konsep tradisional. (Panigrahi, Srivastava, & Saharma, 2018).

Kesimpulan

Berbagai upaya telah dilakukan oleh dunia pendidikan untuk senantiasa memberlangsungkan sebuah agenda mulia yaitu, perjuangan mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya pada masa tanggap darurat Covid-19 saat ini. Pandemi Covid-19 membuat para pemimpin harus menguras pikiran untuk mencari solusi yang solutif terhadap hambatan yang dihadapi saat serangan memuncak dan tidak jelas kapan akan berakhirnya, hingga pada saatnya kebijakan untuk melaksanakan sistem pembelajaran daring dijadikan sebagai solusi dalam menjawab persoalan dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. Selain mempermudah dan dapat untuk meningkatkan kualitas pendidikan ternyata terdapat kendala ketebatasan kuota internet pada proses pelaksanaan evaluasi kinerja guru di MAN 3 Kerinci, yang mana dalam pelaksanaannya menggunakan sistem daring dengan memanfaatkan media komunikasi WhatsApp.

Dari tulisan di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat kendala dalam proses pelaksanaan sistem evaluasi kinerja guru secara daring namun oleh pihak MAN 3 kerinci tetap melaksanakan proses evaluasi secara baik mulai dari model evaluasi yang digunakan seperti evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Tidak hanya pada modelnya namun juga terkait indikator penilaian yang saat ini tetap konsisten pada teori-teori dan konsep-konsep yang ada seperti memperhatikan indikator Kualitas kerja, kecepatan/ketepatan kerja, inisiatif dalam berkerja, kemampuan kerja dan kemampuan komunikasi.

Daftar Pustaka

- Ananda, R., & Rafida, T. Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. (Medan, Perdana Publishing: 2017), h. 42.
- Ananda, R., & Rosnita. Evaluasi Pembelajaran, (Bandung, Citapustaka Media: 2015), Cetke-2, h. 4.
- Bagnall, R. G. (1989). Educational distance from the perspective of self-direction: An analysis. *Open Learning*, 4 (1), 21-26.

- Darmalaksana, W. (2020). Corona Hadis. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Harjanto, T., & Sumunanr, D. S. E. W. (2018). Tantangan dan Peluang Pembelajaran dalam Jaringan: Studi Kasus Implementasi Elok (*E-Learning: Open For Knowledge Sharing*) Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal keperawatan Respati Yogyakarta*, 5, 24-28.
- He, W., Xu, G., & Kruck, S. (2014). Onlin IS Education for the 21st Century. *Journal of Information Systems Education*.
- Irianto, & Subandi. (2015). Studi Fenomenologis Kebahagiaan Guru di Papua. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 1(3), 140–166. <https://doi.org/10.22146/gamajop.8812>
- Jamaludin, D., dkk. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan solusi dan proyeksi. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Kemendikbud. (2020). Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah. Diakses melalui <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid-19/>
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246-253.
- Mahase, E. (2020). Coronavirus: covid-19 has killed more people than SARS and MERS combined, despite lower case fatality rate. *The BMJ*.
- Mamluah, S. K., & Maulidi, A., (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 896-877. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.800>
- Mitrani. *Manajemen Sumber Daya Manusia Berdasarkan Kompetensi*. (Jakarta, Pustaka Utama Grafiti: 1995), h. 131.
- Moore, M. B. (1990). Recent contribution to the theory of distance education. *Open Learning*, 5 (3). 10-15.
- Panigrahi, R., Srivastava, P. R., & Sharma, D. (2018). Online learning: Adoption, continuance, and learning outcome A review of literature. *International Journal of Information Management*.
- Pidarta, M. *mahas Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2004), Cet ke-2, h. 135.
- Prawiyogi, A. G., dkk, (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94-101. DOI: <https://doi.org/10.21009/JPD.011.10>
- Shi, H. H., Jiang, N., Cao, Y., Alwalid, O., Gu, J., Fan, Y., & Zheng, C. (2020). Radiological findings from 81 patients with COVID-19 pneumonia in wuhan, China: a descriptive study. *The Lancet Infectious Diseases*.
- Smith, A. W., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*.

Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neil, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Aghad, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*.

Willig, C. (2013). *Introducing Qualitative Research in psychology* (3rd ed.). *McGraw-Hill Education*.